

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat simpulkan bahwa Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 4 Kota Kediri dan MTs Negeri 8 Kediri, sebagai berikut:

Dalam rencana yang dibuat di SMPN 4 Kota Kediri dan MTsN 8 Kediri, internalisasi nilai moderasi beragama dilaksanakan melalui pengajaran di kelas serta kegiatan sekolah, seperti program keagamaan, kegiatan sosial, dan ekstrakurikuler. Dalam proses pembelajaran, para guru menyiapkan alat ajar yang mencakup nilai moderasi beragama, dan mereka juga ikut serta dalam sosialisasi, seminar, atau rapat guru agama yang dikenal sebagai MGMP. Sementara itu, untuk kegiatan di luar pembelajaran, seperti ekstrakurikuler OSIS dan Pramuka, di SMPN 4 Kota Kediri terdapat program yang dinamakan Sahabat Harmoni. Kegiatan serupa juga dilakukan pada masa orientasi siswa di MTsN 8 Kediri.

Pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama terbagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, dalam kegiatan pembelajaran, pengajar selalu menyelipkan nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Nilai-nilai ini berkaitan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, pengajar menjelaskan dampak positif dan negatif dari penerapan atau pengabaian nilai-nilai tersebut. Kedua, dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengajar memberikan penjelasan atau rangsangan mengenai arti nilai disiplin, nilai kerja sama atau kebersamaan, serta nilai menghargai perbedaan.

Dari seluruh aktivitas yang telah disebutkan dan dijelaskan oleh peneliti, jelas bahwa hal itu bisa melatih moral dan karakter siswa sejak dini. Tujuan utamanya adalah agar mereka dapat saling mengenal, menghargai, menghormati satu sama lain, memahami perbedaan, dan juga memiliki

kedisiplinan serta tanggung jawab. Selain itu, sangat penting bagi mereka untuk bekerja sama, menunjukkan sikap saling menghargai, memaafkan satu sama lain, serta merasakan cinta dan kasih terhadap orang lain serta keragaman masyarakat, yang mencakup agama, etnis, ras, budaya, dan tradisi. Semua kegiatan yang dilaksanakan harus menyenangkan dan dilakukan secara teratur agar nilai-nilai yang diharapkan bisa tertanam dalam diri para siswa.

Saat melihat perilaku siswa, terlihat bahwa mereka menunjukkan nilai-nilai seperti kejujuran, kolaborasi, toleransi, disiplin, kesopanan, kasih sayang, perhatian antar sesama, dan saling memaafkan. Sikap-sikap ini dapat muncul ketika siswa mempunyai pemahaman atau sudut pandang bahwa ajaran nilai-nilai agama dapat merubah sikap dan mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah.
  - a. Terus menerus memberikan dorongan kepada guru melalui program pelatihan untuk meningkatkan pengalaman atau kemampuan mereka.
  - b. Selalu memantau dan mengambil langkah-langkah terkait penyediaan sarana yang mendukung proses pembelajaran serta memberikan fasilitas dan dukungan materi kepada para guru.
2. Kepada Guru
  - a. Guru diharapkan dapat lebih inovatif dalam menyusun atau mempersiapkan materi ajar sehingga nilai-nilai yang ingin disampaikan selalu ada dan dapat diterima oleh siswa di setiap sesi.
  - b. Para guru perlu mengimplementasikan strategi yang lebih beragam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi dalam beragama serta lebih cermat dan bijak dalam mengatasi berbagai masalah.
  - c. Guru harus melakukan penilaian terhadap semua kebijakan atau program yang ada, baik yang diterapkan di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Kepada Peserta Didik

- a. Peserta didik perlu lebih bijak dalam menggunakan media digital dan harus lebih pandai dalam menyaring informasi serta selalu memverifikasi informasi yang diterima.
- b.** Selalu berpartisipasi dalam kegiatan positif untuk mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku yang baik.